

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI DESA BETUNG KABUPATEN
PELALAWAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



RESTI AYU ROCHMAN SARI

177310538

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, kupersembahkan kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas segala rahmat dan juga atas takdirmu saya menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling saya, mereka yang selalu memberi semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk karya ini, maka saya persembahkan untuk Ayahanda saya yang tercinta **RAHMAT SETIYADI** dan Ibunda tesayang **ROSMIWATI**. Apa yang telah saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata kalian. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk moril maupun materil. Karya skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu dan semoga dapat membahagiakan kalian. Selanjutnya saya persembahkan untuk Adik saya **ISNAN ROCHMANU PUJIADI** dan **ANWAR BAHRI SMJ** beserta keluarga yang luar biasa dalam memberikan bantuan dan semangat yang kalian berikan.

Kepada Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.Ip., M.Ip selaku dosen pembimbing saya yang baik hati dan bijaksana, terimakasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya yang dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas bantuan, nasehat dan ilmu yang diberikan semoga menjadi amalan dan pahala yang terus mengalir kedepannya.

Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan ilmu pemerintahan kelas IP.I , dan teman yang selalu mengingatkan saya dan membantu saya selama berkulia Asri Winda Lestari, Vivi Narisa, Neni Susanti, Rozi Oktasahendra dan Yufis Ario Yuba. Terimakasih telah memberikan waktu dan motivasi kepada saya setiap harinya selama kita saling mengenal.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Esa dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis bisa menyelesaikan Usulan Penelitian yang berjudul : **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan)”**.

Penulis menyadari Usulan Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu semua kritikan dan saran akan diterima dengan besar hati. Dalam penyelesaian Usulan Penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan Usulan Penelitian ini bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

1. Rektor Universitas Islam Riau. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL, yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana bagi penulis untuk belajar.

3. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.Ip., M.Si sekaligus yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga Usulan Penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku Staf Pengajar Khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu Pengetahuan yang dimiliki kepada penulis.
5. Seluruh Staff, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu segala keperluan sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu.
6. Terkhusus saya persembahkan untuk Ayahanda Rahmat Setiyadi, Ibunda Rosmiwati, S.Pd, adik saya Isnan Rochmanu Pujiadi dan Anwar Bahri beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil selama penulis menyelesaikan studi.
7. Dan untuk teman-teman Ilmu Pemerintahan kelas I yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan seumbangan tenaga, pemikiran serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini tepat waktu, dan untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 Universitas Islam Riau.
8. Kepada Bapak Kepala Desa Betung Darman, S.E, kepada Bapak Direktur BUMDes Marjohan, S.E., Sy, kepada Ketua Pemuda Sadar

Wisata Kec. Pangkalan Kuras Kanda Radiansyah, S.H dan seluruh pegawai Desa Betung yang sudah menerima saya untuk melakukan penelitian di Pemerintahan Desa Betung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, karunia dan petunjuknya kepada kita semua. Mudah-mudahan Usulan Penelitian ini bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, September 2021

Penulis

Resti Ayu Rochman Sari



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
SURAT PERNYATAANError! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	9
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
3.1. Tujuan Penelitian.....	9
3.2. Manfaat Penelitian.....	100
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN	11
2.1. Studi Kepustakaan.....	11
2.1.1. Konsep Pemerintahan.....	11
2.1.2. Konsep Pemerintahan Desa.....	155
2.1.3. Konsep Strategi Pemerintahan.....	166

2.1.4.	Konsep Pendapatan Asli Desa	19
2.1.5.	Konsep Strategi Analisis Swot.....	23
2.2.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	277
2.3.	Kerangka Pikir.....	288
2.4.	Konsep Operasional	299
2.5.	Operasional Variabel.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....		322
3.1.	Tipe Penelitian.....	322
3.2.	Lokasi Penelitian	322
3.3.	Informan dan Key Informan.....	322
3.4.	Teknik Penarikan Informasi	333
3.5.	Jenis dan Sumber Data	344
3.5.1.	Data Primer	344
3.5.2.	Data Sekunder.....	344
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	355
3.6.1.	Wawancara.....	355
3.6.2.	Dokumentasi	355
3.6.3.	Observasi.....	355
3.7.	Teknik Analisis Data.....	355
3.8.	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	366
3.9.	Rencana Sistematika Laporan Penelitian	377
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....		399
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan.....	399
4.2.	Gambaran Umum Desa Betung.....	41
4.2.1.	Sejarah Desa Betung.....	41
4.2.2.	Demografi Desa	433

4.2.3. Keadaan Sosial.....	43
4.2.4. Keadaan Ekonomi.....	444
4.3. Gambaran Umum Pemerintahan Desa Betung.....	466
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	488
5.1. Identitas Informan	488
5.1.1. Usia Informan	499
5.1.2. Jenis Kelamin.....	50
5.1.3. Tingkat Pendidikan.....	51
5.2. Anggaran Pendapatan Desa Betung	533
5.3. Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung.....	555
5.3.1. <i>STRENGTHS</i> (KEKUATAN).....	566
5.3.2. <i>WEAKNESS</i> (KELEMAHAN)	60
5.3.3. <i>OPPORTUNITIES</i> (PELUANG).....	655
5.3.4. <i>THREATS</i> (ANCAMAN)	688
5.4. Analisis <i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i> (SWOT).....	70
1. Strategi <i>Strengths Opportunities</i>	72
2. Strategi <i>Weakness Opportunities</i>	73
3. Strategi <i>Strengths Threats</i>	744
4. Strategi <i>Weakness Threats</i>	755
5.5. Hambatan-hambatan Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan).....	76
BAB VI : PENUTUP	777
6.1. Kesimpulan.....	777
6.2. Saran.....	799
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
II.1	Operasional Variabel.....	28
III.1	Informan dan Key Informan.....	33
III.2	Jadwal Waktu Penelitian Tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....	36
IV.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan...	40
V.1	Identitas Informan penulis tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan).....	49
V.2	Identitas Key informan dan informan Berdasarkan Umur....	50
V.3	Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
V.4	Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Pendidikan.....	52
V.5	Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2019.....	53
V.6	Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2020.....	54

V.7	Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2021.....	55
-----	---	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pikir Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung Kabupaten Pelalawan.....	28
V.9	Bagan Matriks Swot untuk Mengidentifikasi isu-isu Strategi.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	85
2	Daftar Wawancara.....	88
3	Rekapitulasi Wawancara Penelitian.....	91
4	SK Dekan Fisipol UIR No. 869/UIR-Fs/Kpts/2020....	98
5	Surat Rekomendasi No. 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/41447 Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, perihal izin penelitian an. Resti Ayu Rochman Sari.....	99
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian No. 071/SK/PEM/DB-VI/2021/II Dari Pemerintah Desa Betung Kabupaten Pelalawan.....	100

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferensif usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Ayu Rochman Sari
NPM : 177310538
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Sarata satu (S1)
Judul Skripsi : Strategi Pemcrintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan).

Atas nama yang didaftarkan pada ujian konferensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan karya tulis.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademis dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Universitas.
3. Bahwa apabila dikemukakan hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, September 2021



Resti Ayu Rochman Sari

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI DESA BETUNG KABUPATEN PELALAWAN)

ABSTRAK

RESTI AYU ROCHMAN SARI

Pendapatan Asli Desa merupakan sumber penerimaan yang harus dikelola dengan baik yang berguna untuk menunjang pembangunan di desa tersebut. Potensi yang dimiliki oleh desa menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Tujuan dari pengelolaan potensi yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana jalannya strategi pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan peningkatan pendapatan asli desa di desa betung. Penelitian ini menggunakan teori strategi analisis swot dengan empat indikator yaitu *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *treaths* (ancaman). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengurangi dan menjelaskan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam melaksanakan peningkatan pendapatan asli desa di desa betung. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 4 orang terdiri dari key informan dan informan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa Betung berdasarkan indikator *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *treaths* (ancaman), menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki belum optimal. Hambatan yang terjadi dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masukan dan saran dari peneliti yaitu menjadikan pembangunan dan pengembangan potensi yang dimiliki desa sebagai program prioritas.

Kata kunci : Strategi Pemerintah Desa, Pendapatan Asli Desa

**STRATEGY BY VILLAGE GOVERNMENT IN INCREASING THE
VILLAGE'S ORIGINAL INCOME (BETUNG VILLAGE IN
PELALAWAN DISTRICT)**

ABSTRACT

By

RESTI AYU ROCHMAN SARI

Village's original income is a source of income that must be managed properly which is useful for supporting development in the village. The potential possessed by the village is a supporting factor in increasing the village's original income. The purpose of managing the potential in the village is to improve the economy of the village community. The purpose of this research is to describe the extent to which the village government's strategy is to increase village original income and to find out the obstacles that occur in carrying out increasing village original income in Betung Village. This study uses a swot analysis strategy theory with four indicators, namely strengths, weakness, opportunities, and threats. This study uses qualitative methods to reduce and explain the actual situation in implementing the increase in village original income in Betung Village. The informant withdrawal technique used purposive sampling technique, which consisted of 4 people consisting of key informants and informants. Based on the research conducted, the results showed that the village government's strategy in increasing village original income in Betung village was based on indicators of strength, weakness, and opportunities, indicating that the strategy carried out by the village government in increasing village original income in exploiting the potential that has not been optimal. The obstacles that occur in increasing the village's original income are human resources and inadequate facilities and infrastructure. Inputs and suggestions from researchers are to make the development and development of the village's potential as a priority program.

Keywords : Strategi by Village Government, Village's Original Income

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kebijakan Otonomi Daerah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kebutuhan masyarakat daerahnya, dimana konsep pembangunan harus lebih diarahkan lagi pada pembangunan berbasis tingkatan terendah dalam suatu struktur pemerintah yaitu Desa. Peran pemerintah desa dalam pembangunan desa pada era otonomi daerah sangat penting, dimana secara langsung mendukung pemerintah daerah dalam membangun pondasi daerahnya sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa merupakan satuan wilayah terendah dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia, setelah dikeluarkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu

dengan pemberian dana desa yang bersumber dari APBN. Keuntungan dari adanya dana desa ini yaitu, desa dapat berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, pembangunan, dan pemberdayaan desa menuju desa yang lebih maju.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Permusyawaratan desa atau disebut nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Pemerintahan desa merupakan ujung tombak pembangunan nasional yang dipimpin oleh seorang kepala desa sebagai pemegang pucuk pimpinan tertinggi di desa, sebagai penentu utama dalam keberhasilan pembangunan desa. Oleh karena itu, kepala desa harus mampu untuk mengelola pelaksanaan pembangunan dengan baik, mampu mengikuti perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi, sanggup membawa dan mengembangkan kehidupan masyarakat kearah tujuan yang telah direncanakan.

Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 yang dimaksud dengan mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan yang sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan secara mengarahkannya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan, pemberdayaan serta masyarakat dalam peningkatan daya saing daerah dengan

memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintah yang oleh Undang-undang ini ditentukan menjadi urusan pemerintah pusat.

Pembangunan Desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dan pembangunan daerah pada umumnya. Pembangunan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta berkelanjutan. Pembangunan desa akan semakin menantang dimasa depan dengan kondisi perekonomian daerah yang saat ini masih belum beranjak dari profil lama yakni terbelakang dan miskin. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam segenap rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia.

Dalam rangka mendukung kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan Desa secara berdayaguna dan berhasilguna sehingga Desa mampu melaksanakan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, maka perlu didukung dengan sumber pembiayaan yang memadai. Oleh karenanya optimalisasi Pendapatan Asli Desa menjadi hal yang sangat penting. Keuangan desa tersebut dimaksudkan untuk pembiayaan program kegiatan yang dimiliki. Jika pendapatan asli desa bisa ditingkatkan maka desa akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut, sehingga akan

terwujud kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa. Dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi desa maka perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan segala potensi-potensi sumber daya ekonomi yang ada di Desa tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 didalam pasal 71 dinyatakan bahwa Keuangan Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Selanjutnya didalam pasal 72 disebutkan bahwa sumber-sumber Pendapatan Desa adalah :

1. Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong dan lain-lain Pendapatan Asli Desa;
2. Alokasi anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;
4. Alokasi Dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota;
5. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Kabupaten/Kota;
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga;
7. Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pendapatan Desa dibagi menjadi :

1. Pendapatan Asli Desa (PANDes), adalah pungutan dan/atau pendapatan yang dimasukkan ke rekening desa yang merupakan pendapatan dari Hasil Usaha Desa yaitu Hasil BUMDes dan Tanah Kas Desa, Hasil Aset yaitu Tambatan perahu, Pasar desa, Tempat pemandian umum, Jaringan Imigrasi, dan Pendapatan dari Swadaya, Partisipasi dan gotong royong yaitu pembangunan dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peras serta masyarakat, berupa Tenaga dan barang yang dinilai dengan uang.
2. Transfer, Merupakan Pendapatan Desa yang bersumber dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten.
3. Pendapatan Lain-lain, yaitu pendapatan yang bersumber dari Hibah dan Sumbangan.

Dengan berbagai potensi desa yang dimiliki dan potensi pendapatan desa yang dapat dioptimalkan dari masing-masing desa, maka perlu dilakukan kajian strategi bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan daerah pada umumnya.

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau, kabupaten pelalawan merupakan pemekaran kabupaten kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan yaitu Kecamatan Bunut, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kuras,

Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Ukui, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Teluk Meranti, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kecamatan Bandar Petalangan.

Dari 12 Kecamatan, peneliti meneliti di Kecamatan Pangkalan Kuras khususnya di Desa Betung. Desa betung merupakan salah satu desa yang terletak sekitar 30 Km dari Tugu Equator ke arah Sorek Satu atau sekitar 58 Km dari kota Pangkalan Kerinci sebagai Ibukota Kabupaten Pelalawan.

Desa Betung merupakan desa yang penduduk aslinya terdiri dari Masyarakat Adat Melayu Petalangan. Disini dapat ditemui aneka ragam seni budaya asli petalangan yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat setempat. Hal itu tampak dari berbagai Upacara Adat Masyarakat Petalangan yang sering digelar seperti Upacara Pengobatan Tradisional yang dikenal dengan Belian, Bedowo, Nyanyian Panjang, Atraksi Silat Payung, Menumbai Madu atau prosesi menaiki pohon sialang untuk mengambil madu.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Betung yang paling diprioritaskan adalah menonjolkan Objek Wisata Alam Danau Betung yang ada di desa tersebut serta dengan adanya Pusat Budaya Petalangan didesa ini merupakan Miniatur dari masyarakat Petalangan yang menjadi daya tarik tambahan jika mengunjungi danau betung. Terdapat beberapa bangunan dilokasai Pusat Budaya Petalangan ini yang terdiri dari Musium Tuk Monti, Bangunan Balai Gunjung Laut yang merupakan tempat bermusyawarahnya masyarakat adat petalangan untuk memutuskan perkara yang terjadi dalam masyarakat. ada juga bangunan

Putri Lindung Bulan, beberapa Rumah Singgah dan Gazebo yang dibangun. Selain menonjolkan Objek Wisata Alamnya, Pemerintahan Desa juga membuat inovasi seperti Pasar Desa yang terdapat berbagai macam kerajinan anyam-anyaman dengan bahan baku dari Rotan, Pandan, Bambu, Kopau yang memang banyak terdapat di desa tersebut. Dan di Desa Betung juga terdapat hutan adat yang disebut dengan Hutan Kepungan, yang juga merupakan tempat lebah liar membuat sarang pada pohon-pohon sialang yang banyak terdapat di areal tersebut.

Sebelum dibentuknya Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Betung, Pendapatan Asli Desa di Desa Betung bersumber dari lahan pertanian yang ditanam sawit seluas lima hektar. Setelah dibentuknya Badan Usaha Milik Desa di Desa Betung, Pendapatan Asli Desa di Desa Betung bersumber dari Pajak Wisata yang terdiri dari Biaya Parkir, Wahana Air dan Pajak Bangunan, Koperasi Simpan Pinjam dan lahan Pertanian. Pajak Wisata dan Koperasi Simpan Pinjam dikelola oleh BUMDes dan sudah berjalan selama satu tahun lebih.

Pendapatan Asli Desa jika ditinjau dari sektor lahan pertanian selalu stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dari sektor Koperasi Simpan Pinjam, Sisa Hasil Usaha Bersih akan menjadi Pendapatan Asli Desa. Sementara dari sektor pariwisata merupakan pungutan dari Pajak Parkir, Wahana Air, dan Pajak Bangunan seperti Tempat Makan. Pendapatan Asli Desa di Desa Betung semakin meningkat semenjak Pemerintah Desa membentuk Badan Usaha Milik Desa.

Namun berdasarkan pengamatan umum prasurvey peneliti, terdapat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan peningkatan PADes di desa betung, yaitu :

1. Dalam hal pelaksanaan peningkatan Pendapatan Asli Desa di desa betung masih belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan umum, pemerintah desa betung belum maksimal dalam melaksanakan berbagai perencanaan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, salah satu contohnya yaitu dalam hal mempromosikan atau mengenalkan objek wisata, kebudayaan-kebudayaan atau rangkaian kegiatan adat yang dilakukan serta potensi-potensi lain yang dimiliki oleh desa betung masih kurang. Selain itu minimnya pelaksanaan kegiatan adat yang dilakukan oleh pemerintah desa betung membuat daya tariknya semakin berkurang. Hal tersebut berdampak objek wisata yang ada di desa tersebut kurang banyak diketahui oleh masyarakat.

2. Potensi-potensi yang dimiliki oleh desa betung kurang dimanfaatkan.

Pemerintahan desa betung hanya berfokus kepada beberapa potensi saja seperti objek wisata danau betung, namun pada potensi-potensi lainnya yang dimiliki desa betung seperti Pasar Tradisional dan Pegelaran kegiatan adat di desa tersebut tidak menjadi hal yang penting.

Sebagai daerah yang memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa, seharusnya Pemerintahan Desa lebih memiliki perhatian secara khusus terhadap potensi yang dimiliki di Desa Betung tersebut. Jika pemerintahan desa memberikan perhatian

khusus terhadap potensi yang dimiliki maka peluang untuk kemajuan desa tersebut akan lebih besar dengan memberikan terobosan baru dalam mengelola potensi daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Dengan demikian, melihat dari uraian tersebut dan melihat fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi Pemerintah Desa dan sejauh mana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan)**”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?”

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peningkatan Usaha Pendapatan Asli Desa di Desa Betung.

3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pemerintahan khususnya yang berfokus pada kajian strategi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Desa dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa dengan memberikan strategi yang dilakukan pemerintah dalam proses pembanguna disektor ekonomi.
3. Manfaat Metodologis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

2.1. Studi Kepustakaan

2.1.1. Konsep Pemerintahan

Pemerintah berasal dari kata “perintah” yang telah ditambah awalan “pe” menjadi kata “pemerintah” dan ketika mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan”, kedua kata tersebut berbeda karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal pemerintah itu sendiri (dalam Syafiie, 2011:5).

Menurut Napitupulu (2012:9) Pemerintah mengandung arti lembaga atau organisasi yang menjalankan kekuasaan pemerintah. Sedangkan pemerintahan adalah proses berlangsungnya kegiatan atau perubahan pemerintah dalam mengatur kekuasaan suatu Negara.

Menurut Braz (dalam Syafiie, 2013:35) Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana lembaga/dinas pemerintahan umum itu disusun atau difungsikan secara internal maupun keluar terhadap pada warganya.

Menurut Ndraha (2011:7), Ilmu Pemerintahan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut Rosental (dalam Syafie, 2013:34), Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang menggeluti studi tentang kinerja internal dan eksternal dari struktur dan proses-proses pemerintahan umum.

Menurut Ndraha (2011:6), Pemerintahan adalah organ yang berwenang memproses layanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan harapan yang diperintah. Dalam hubungan ini, bahkan warga negara asing atau siapa saja yang pada suatu saat berada secara sah (legal) diwilayah indonesia, berhak menerima layanan civil tertentu dan pemerintah wajib melayankannya.

Menurut Syafie (2013:20), Pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena beberapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintah, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat, dipelajari dan diajarkan, sistematis serta spesifik (Khas).

Menurut Ndraha (2015:5) Pemerintahan adalah sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan civil. Sedangkan Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan.

Sementara itu, menurut Awang dan Wijaya (2012:6) istilah Pemerintah dan Pemerintahan mengandung perbedaan arti, Pemerintahan menyangkut tugas dan kewenangan, sementara Pemerintahan merupakan organ yang menyelenggarakan tugas dan wewenang tersebut. Yang dimaksud dengan tugas adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan bersifat statis. Sedangkan tugas bersifat dinamis. Seseorang melaksanakan tugas harus mempunyai kewenangan yakni hak untuk melaksanakan tugas.

Menurut Ryas Rasyid (dalam Maulidiah, 2014:4) Tugas pokok pemerintahan dapat diringkas menjadi tiga fungsi hakiki, yaitu : Pelayanan (Service), Pemberdayaan (empowenment), pembangunan (Development). Untuk mengetahui suatu masyarakat, artinya fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintahan dapat menjalanka fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan pada saat tertentu, maka akan menggambarkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintahan dapat menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dengan baik, maka tugas selanjutnya adalah bagaimana pelayanan dapat membuahkan keadilan, pemberdayaan membuahkan kemandirian, serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran.

Menurut Nurcolis, (2005:112) Pemerintah adalah sekelompok orang yang diberikan kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan peraturan atas interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat (baik antar individu dengan individu, individu dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan pihak swasta, maupun pihak swasta dengan individu) untuk

memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis.

Menurut Awang dan Wijaya (2012:6) Pemerintah adalah organ yang berwenang yang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan dan harapan yang diperintah.

Dalam definisi lain ilmu pemerintah diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan koordinasi dan kemampuan memimpin bidang Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif dalam hubungan pusat dan daerah antara lembaga serta antara yang memerintah dengan yang diperintah. Intinya : melaksanakan koordinasi, kepemimpinan, legislatif, eksekutif, yudikatif hubungan pusat yang diperintah. Syafie (2009 : 23).

Selanjutnya Menurut Rasyid dalam Muhadam Labolo (2006 : 26) terdapat beberapa fungsi pemerintahan yaitu fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan.

1. Fungsi pengaturan yang lazimnya dikenal sebagai regulasi dengan segala bentuknya, di maksudkan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tetap sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas, selain terciptanya tatanan sosial yang baik diberbagai kehidupan masyarakat.
2. Fungsi pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat.

3. Fungsi pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat
4. Fungsi pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat.

2.1.2. Konsep Pemerintahan Desa

Menurut Setiady (2013:83), Desa adalah sebagai salah satu jenis persekutuan hukum teritorial, persekutuan hukum teritorial adalah kelompok dimana anggota-anggota mereka terikat satu dengan yang lainnya karena merasa dilahirkan dan menjalani kehidupan ditempat atau wilayah yang sama.

Menurut Widjaja (2003:3), Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.

Menurut Thoah (2001:4) Desa atau dengan nama aslinya yang setingkat merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah merupakan badan hukum dan ada badan pemerintahan yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkupinya. Desa adalah lembaga asli yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri atau otonom berdasarkan hukum adat yang ada.

Wasistino dan Tahir (2006:7) Desa adalah hasil dari perwujudan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur seperti unsur fisiografi, sosial ekonomi, politis dan kultural yang saling berintegrasi antara unsur tersebut dan juga hubungannya dengan daerah-daerah lainnya. Dalam

sistem ketatanegaraan Indonesia, Desa adalah satuan administrasi pemerintahan terendah dengan hak otonomi berbasis adat-istiadat. (Nurcholis Hanif, 2011:153).

Menurut Fakrulloh (2004:7), bahwa dalam memaknai otonomi asli terdapat dua aliran pemikiran yaitu aliran pemikiran pertama, memaknai kata otonomi asli sebagai adat atau dekat dengan sosial budaya. Aliran pemikiran kedua, yang memaknai sebagai otonomi asli yang diberikan, oleh karenanya digagasan pemikiran, otonomi desa adalah otonomi masyarakat, lebih tepatnya disebut otonomi masyarakat desa.

Juliantara (2003:116) menerangkan bahwa otonomi desa bukanlah sebuah kedaulatan melainkan pengakuan adanya hak untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri dengan dasar prakarsa dari masyarakat.

2.1.3. Konsep Strategi Pemerintahan

Kata Strategi berasal dari *Strategos* dalam bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Kusdi (2009:87) menjelaskan pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.

Menurut Mardiasmo (2007:238) menjelaskan sasaran strategi yang harus dicapai desa dalam kebijakan pengelolaan kekayaan desa, antara lain : 1. Terwujudnya ketertiban administrasi mengenai kekayaan desa, menyangkut : inventarisasi tanah dan bangunan, sertifikasi kekayaan desa, penghapusan dan penjualan kekayaan desa, sistem pelaporan kegiatan tukar-menukar, hibah, ruislag. 2. Terciptanya efisiensi dan efektivitas penggunaan kekayaan desa. 3. Pengamanan kekayaan desa. 4. Tersedianya data/informasi yang akurat mengenai jumlah kekayaan desa.

Ada tiga tahap untuk menentukan strategi utama berdasarkan Konsep Fred R. David, yaitu :

1. Tahap Input. Bertujuan untuk menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi-strategi.
2. Tahap Pencocokan. Bertujuan untuk memunculkan strategi-strategi alternatif yang dapat dilaksanakan melalui penggabungan faktor eksternal dan internal,
3. Tahap Keputusan. Bertujuan untuk menggunakan input informasi dari tahap pertama untuk mengevaluasi secara objektif strategi-strategi alternatif dari hasil tahap kedua yang dapat diimplementasikan, sehingga bisa memberikan suatu basis objektif bagi pemilihan strategi-strategi yang paling tepat.

Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai

penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (marrus, 2002).

Menurut Rangkuti (2009:3) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau join venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Sondang (2012 : 7) menyatakan bahwa strategi mengacu pada formulasi, misi, tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Menurut Chander dalam Nilasari (2014 : 3) strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alikasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Salusu (2004:85) menyatakan istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategis* dalam kata jamak *strategi*. Strategi berarti jenderal akan tetapi dalam bahasa Yunani kuno sering berarti perwira Negara dengan fungsi yang luas. Strategi ialah suatu seni semua sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Sedangkan menurut Ohmae dalam Nilasari (2004:3) strategi adalah keunggulan pesaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang efisien.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad dalam Septiadi (2009:29) strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa mengikuti) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategis hampir selalu dimulai dari apa yang terjadi, bukan di mulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

2.1.4. Konsep Pendapatan Asli Desa

Menurut Suhardjo (2008:54) ekonomi desa adalah berbagai macam kegiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Pernyataan ini sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini.

Menurut Nurcholis (2011:81) Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut. Keuangan desa berasal dari Pendapatan Asli Desa, APBD dan APBN. Penyelenggaraan urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari APBDes, bantuan pemerintah pusat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Dalam buku yang berjudul Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Nurcholis, 2011:82) disebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan desa berasal dari lima unsur berikut, yaitu :

1. Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
2. Bagi hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10 % (sepuluh persen) untuk desa dan dari retribusi kabupaten/kota yang sebagian diperuntukan bagi desa.
3. Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen), yang dibagi setiap desa secara proposional yang merupakan alokasi dana desa.
4. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan.
5. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Nurcholis, (2011:82) juga berpendapat bahwa “pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin.” Transparan yang artinya dikelola secara terbuka, akuntabel artinya dipertanggungjawabkan secara legal, dan partisipatif artinya melibatkan masyarakat dalam penyusunannya. Keuangan desa harus dibukukan dalam sistem pembukuan yang benar sesuai dengan kaidah sistem akuntansi keuangan pemerintahan. Sistem pengelolaan keuangan desa mengikuti sistem anggaran daerah dan nasional yang dimulai pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Dalam Jurnal demokrasi dan otonomi daerah, volume 10, Nomor 2, Desember 2012, hal 67 disebutkan bahwa “Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh usaha-usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah”. Ini berarti desa sebagai badan hukum mempunyai kekayaan.

Menurut Nurcholis, (2011:94) pengelolaan kekayaan desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Pengelolaan kekayaan desa harus berdayaguna dan berhasilguna untuk meningkatkan pendapatan desa. Pengelolaan kekayaan desa harus mendapatkan persetujuan dari BPD. Biaya pengelolaan kekayaan desa dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja desa. Kekayaan desa dikelola oleh pemerintah desa dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat desa. Perencanaan kebutuhan kekayaan desa disusun dalam rencana kerja dan anggaran

pendapatan dan belanja desa setelah memperhatikan ketersediaan barang milik desa yang ada. Kekayaan desa diperoleh melalui pembelian, sumbangan, bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah maupun pihak lain, dan bantuan dari pihak ketiga yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundangundangan.

Nurcholis, (2011:95) jenis pemanfaatan kekayaan desa dapat berupa empat unsur berikut ini:

- a. sewa;
- b. pinjam pakai;
- c. kerjasama pemanfaatan; dan
- d. bangun serah guna dan bangun guna serah.

Hasil pemanfaatan kekayaan desa merupakan penerimaan/pendapatan desa. Penerimaan desa wajib seluruhnya disetorkan ke rekening desa. Kekayaan desa yang berupa tanah kas desa tidak diperbolehkan dilakukan pelepasan hak kepemilikan kepada pihak lain, kecuali diperlukan untuk kepentingan umum. Pelepasan hak kepemilikan tanah desa untuk kepentingan umum dilakukan setelah mendapat ganti rugi sesuai harga yang menguntungkan desa dengan memperhatikan harga pasar dan nilai jual objek pajak (NJOP). Penggantian ganti rugi berupa uang harus digunakan untuk membeli tanah lain yang lebih baik dan berlokasi di desa setempat. Pelepasan hak kepemilikan tanah desa tersebut ditetapkan dengan keputusan kepala desa. Keputusan kepala desa diterbitkan setelah mendapat persetujuan BPD dan mendapat izin tertulis dari bupati/walikota.

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan Pendapatan Asli Desa lain-lainnya.

Pendapatan Asli Desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan Asli Desa berasal dari penerimaan tanah kas desa, pasar/kios desa, pemandian umum yang diurus desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, kekayaan desa lainnya, swadaya dan partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat, termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dan hasil usaha desa.

2.1.5. Konsep Strategi Analisis Swot

Analisis SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (Ancaman).

Menurut Fahmi dalam Ismaya (2017: 14), Singkatan dari SWOT adalah Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Dimana SWOT dijadikan suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Menurut Nur'aini (2016: 8), Analisis SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan.

Menurut Rangkuti, Freddy (2000 : 18), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Menurut Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman.

Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah, sehingga dapat diartikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan yang dimaksud adalah kelebihan organisasi dalam mengelola kinerja di

dalamnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah peluang yang bersifat positif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Opportunity* merupakan peluang organisasi untuk meningkatkan kualitasnya.

4) Ancaman/Hambatan (*Threat*)

Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Threat* merupakan ancaman bagi organisasi baik itu dari luar maupun dari dalam.

Menurut Rangkuti (2018: 20), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*), dan Kelemahan (*Weaknesses*).

Kegunaan dari Analisis SWOT menurut Nur'aini (2016: 8), adalah :

- a. Digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- b. Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.
- c. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita.
- d. Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan/organisasi diantara perusahaan/organisasi lain.
- e. Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

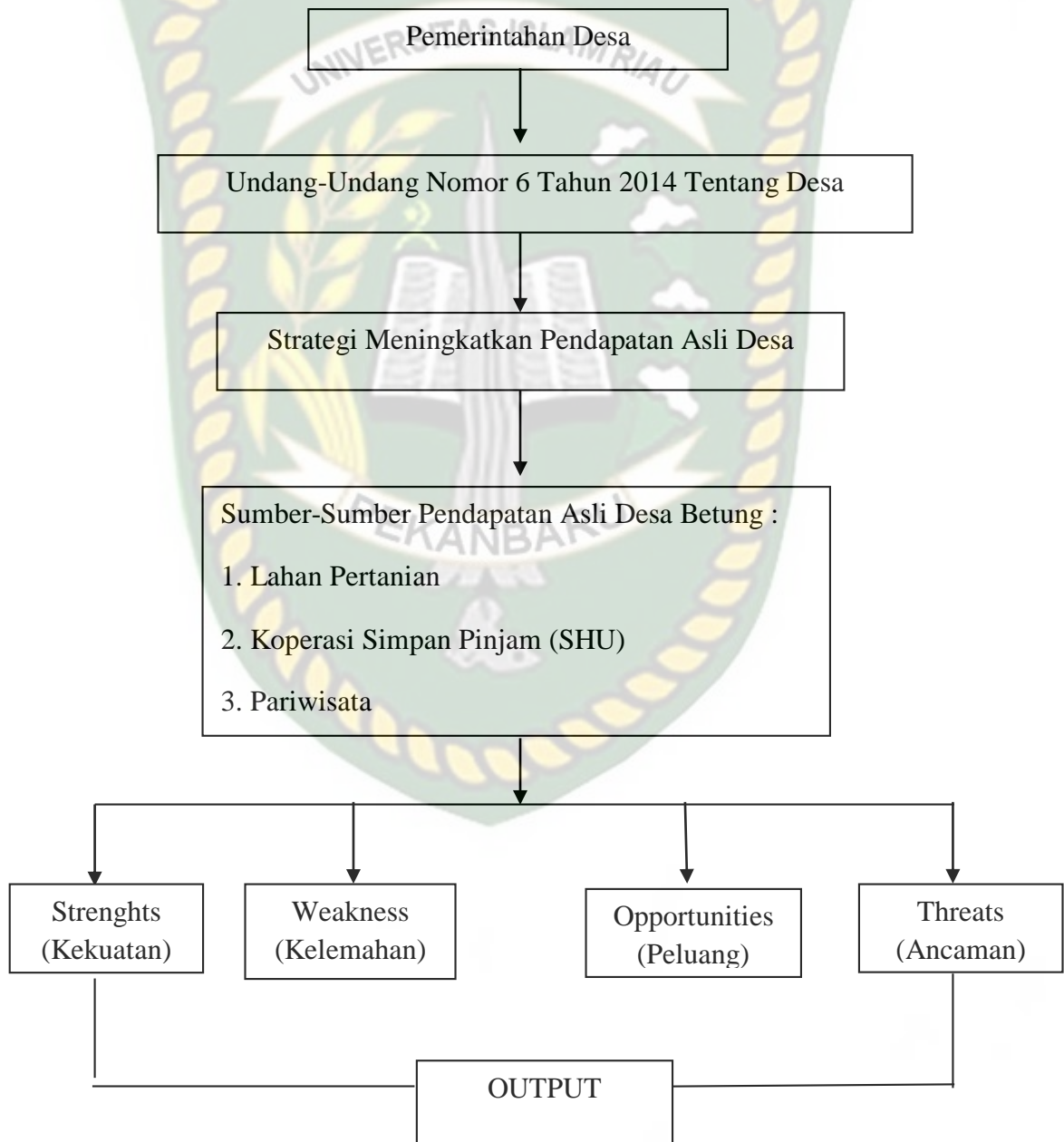
Tabel I. 1 : Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Riki Afrianto	Upaya Pemerintah Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pajak Restoran/Rumah Makan	Meneliti mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa didaerahnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cangkupan wilayah yang berbeda, peneliti berfokus ke desa. 2. Dari sektor penelitian yang berbeda, peneliti meneliti secara umum.
Mukhtar Hakim, Ma'mun Sarma, Harianto	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau.	Meneliti mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa didaerahnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cangkupan wilayah yang berbeda.
Syapsan	Strategi Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau	Meneliti mengenai Strategi. Jenis penelitian yang digunakan Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Strategi dalam Meningkatkan Efektifitas. 2. Cangkupan wilayah yang berbeda

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

2.3. Kerangka Pikir

Gambar II. 1 Kerangka Pikir Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung Kabupaten Pelalawan



Sumber : Modifikasi Penulis 2021

2.4. Konsep Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam penggunaan istilah di dalam penulisan ini, maka berikut ini penulis akan menuangkan konsep-konsep yang telah dipopulerkan sebelumnya dalam bentuk nyata secara operasional tentang hasil kajian sebagai berikut :

- 1) Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat Desa dalam sistem Pemerintahan NKRI.
- 2) Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- 3) Strategi Pemerintahan adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Keuangan Desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan.

2.5. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus, 2002).	Teori Strategi Analisis Swot.	1. Strengths (Kekuatan) 2. Weakness (Kelemahan)	1. Adanya peraturan desa yang mengatur tentang Pendapatan Asli Desa 2. Adanya keterlibatan dan kerjasama dari pemuda wisata. 1. Kurangnya pengawasan dan pengoptimalan pemerintah desa terhadap potensi yang dimiliki desa.

1	2	3	4
		<p>3. Opportunities (Peluang)</p> <p>4. Threats (Ancaman)</p>	<p>Potensi SDA yang dimiliki sebagai sumber Pendapatan Asli Desa dan pembangunan ekonomi.</p> <p>2. Kekayaan Pasar Desa.</p> <p>1. Bencana alam yang menyebabkan minat wisatawan menurun.</p> <p>2. Kurangnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat.</p>

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku atau tindakan, persepsi, motivasi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dengan alasan Strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan belum dilaksanakan dengan seoptimal mungkin.

3.3. Informan dan Key Informan

Menurut Moelong (2006:134) Key informan adalah orang yang tidak hanya memberi keterangan tentang objek yang diteliti oleh peneliti, tetapi juga memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung. Key informan dalam penelitian ini

adalah Direktur Badan Usaha Milik Desa di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras. Menurut Moelong (2006:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informannya adalah Kepala Desa Betung dan Ketua Pemuda Sadar Wisata Kecamatan Pangkalan Kuras.

Tabel III.1 Informan dan Key Informan

No.	Nama	Pendidikan	Usia	Jabatan	Keterangan
1.	Darman, S.E	S1	34	Kepala Desa	Informan
2.	Marjohan, S.E., Sy	S1	36	Direktur BUMDes	Key Informan
3.	Radiansyah S.H	S1	23	Ketua Pemuda Sadar Wisata Kec. Pangkalan Kuras	Informan

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

3.4. Teknik Penarikan Informasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompentensi dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun teknik penunjukan informan adalah menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:54) purposive sampling adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya yaitu orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden melalui penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara terstruktur dan terbuka dengan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan Strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan mengambil informan Pemerintah Desa, Perangkat Badan Usaha Milik Desa dan Masyarakat.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden namun melalui perantara. Perantara dapat diperoleh dari data dokumentasi, laporan atau tertiban suatu lembaga. Data sekunder juga diperoleh dengan referensi buku-buku tentang Pendapatan Asli Desa, jurnal-jurnal, laporan-laporan yang di dokumentasikan oleh Badan Usaha Milik Desa Pemerintahan Desa Betung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

Wawancara yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden.

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengembalian dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan penulis peroleh dari penyalinan buku-buku, arsip, Perundang-Undangan, Peraturan Daerah, Peraturan Desa dan dari karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3.6.3. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Data yang sudah terkumpul akan dianalisa secara kualitatif yaitu menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dan tulsan dari sejumlah data kualitatif. Kemudian data yang telah di analisis akan ditark

kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.

3.8. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Dibawah ini dapat dipaparkan tabel mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan Juli 2020 sampai Oktober 2020.

Tabel III.2 Jadwal Waktu Penelitian Tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Penelitian Lapangan																				
5	Pengelolaan dan analisis data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi Skripsi																				
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																				

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

3.9. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan sistematika penelitian, penulis membagi dalam 6 (enam) bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

Pada bab ini diuraikan beberapa teori konsep sebagai dasar dalam penelitian ini dan dilanjutkan dengan Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, Konsep Operasional serta Operasional Variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang Tipe Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan dan Key Informan, Teknik Penarikan Informan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Jadwal Waktu Kegiatan dan Rencana Sistematika Laporan Penelitian.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas permasalahan yang akan penulis teliti mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung Kabupaten Pelalawan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis temukan dan kemudian memberikan saran kepada pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan merupakan sebuah nama yang berasal dari nama kerajaan Pelalawan yang terletak dipinggir sungai Kampar. Kerajaan Pelalawan berdiri pada tahun 1726 dan mulai terkenal pada masa pemerintahan Sultan Syed Abdurrahman Fachruddin (1811-1822).

Kabupaten Pelalawan terletak di titik koordinat 0046,24 Lintang Utara sampai dengan 0024,34 Lintang Selatan dan 10130,37 Bujur Timur sampai dengan 10321,36 Bujur Timur yang merupakan jalur ekonomi terpadat karena merupakan kawasan strategis yang dilewati jalur lintas timur Sumatera. Batas wilayah kabupaten pelalawan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Meranti.
- b. Sebelah Selatan Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singgung dan Pasir Penyau, Indragiri Hilir.
- c. Sebelah Timur Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan Kabupaten Karimun dan Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Sebelah Barat Kabupaten Pelalawan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kampar dan kota Pekanbaru.

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 1.325.670 Ha atau 13,21% dari luas wilayah Provinsi Riau (9.456.160 Ha) dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 311.726 jiwa atau 80.964 KK yang terdiri dari berbagai macam etnis budaya.

Tabel IV.1 : Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan

NO	Nama Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Langgam	144.245	26.423
2	Pangkalan Kerinci	19.356	90.306
3	Bandar Sei Kijang	31.941	23.006
4	Pangkalan Kuras	118.389	52.920
5	Ukui	129.956	36.849
6	Pangkalan Lesung	50.485	29.035
7	Bunut	40.803	13.742
8	Pelalawan	149.811	17.798
9	Bandar Petalangan	37.255	13.885
10	Kuala Kampar	150.265	17.797
11	Kerumutan	96.007	20.350
12	Teluk Meranti	423.984	14.834
	Jumlah	1.393.497	388.627

Sumber : Webresmi Kabupaten Pelalawan

4.2. Gambaran Umum Desa Betung

4.2.1. Sejarah Desa Betung

Berdasarkan cerita dari para tetua tokoh masyarakat yang ada di Desa Betung, asal usul nama Betung di ambil dari sejarah dahulu yang menjadi cerita turun temurun nenek moyang masyarakat Betung. Nama Betung berasal dari nama jenis tumbuhan yang berukuran besar yang menjadi salah satu sumber makanan bagi penduduk Betung.

Pada zaman dahulu, ada aliran anak sungai yang bermuara ke sungai nilo, posisi anak sungai tersebut tepat pada Danau Betung "Pusat Budaya Melayu Petalangan" sekarang ini. Pada masa itu, desa Betung belum disebut desa atau kampung melainkan disebut Dusun kecil yang di diami oleh beberapa keluarga di pinggiran anak sungai nilo dan dipimpin oleh Penghulu dusun bernama Datuk Botung. Beliau membuat sebuah tepian (perigi) ditepi aliran anak sungai tersebut dan dipinggir tepian tersebut di tanamlah sebatang bambu/buluh besar yang dinamakan Aur Botung dan sampai sekarang nama aliran anak sungai tersebut dibere nama Batang Betung (Sungai Betung). Hingga akhirnya, pada tahun 1953 melekatlah nama dusun tersebut menjadi Desa Betung dengan nama Kecamatan Pangkalan Kuwe dengan ibu kota kecamatan Kuala Napo.

Pada waktu Datuk Botung menjabat sebagai penghulu dusun bitung lebih dikenal dengan nama Datuk Monti Buyung, beliau merupakan keturunan kerajaan Datuk Domang Siraël, yang memiliki satu orang istri dan dua orang puteri kesayangan yaitu Gunjung laut dan Lindung Bulan. Untuk mengenang sejarah

tersebut, nama puteri Datuk Botung diabadikan sebagai nama beberapa bangunan yang berada di Danau Wisata Betung yaitu Balai Putih Gunung Laut yang berada di tengah danau dan Balai Putih Lindung Bulan yang berada di pinggiran danau Wisata Desa Betung.

Pada perkembangannya, Desa Betung juga dikenal dengan nama Tanjung Perusa. Nama tersebut masih dipakai oleh masyarakat desa betung sampai tahun 1985. Asal sejarah nama Tanjung Perusa yaitu diambil dari nama kayu raksasa yang tumbuh di hutan larangan yang bernama pauso. Menurut salah satu cerita datanglah delapan orang penduduk hendak menebang kayu pauso dengan menggunakan alat tradisional yaitu Beliung dan Kapak. Namun, setelah mencoba menebang pohon pauso selama delapan hari, mereka tak kunjung berhasil menumbangkan/merobohkan pohon tersebut sehingga sampai saat ini nama hutan larangan tersebut diberi nama Tanjung Perusa atau lebih akrab disebut masyarakat sebagai Kopungan Pauso.

Sebelum Desa Betung diresmikan menjadi Desa, Desa Betung memiliki nama-nama wilayah bagian atau dusun dan atau kampung kecil yang di diami beberapa penduduk, seperti : Tanjung Sialang, Bukit Raya, Sialang Kawan, Simpang Tiga dan masih banyak lagi nama-nama dusun yang ada di Desa Betung. Namun seiring berkembang zaman sesuai dengan sistem pemerintahan, "Betung" resmi menjadi sebuah desa.

4.2.2. Demografi Desa

Desa Betung berjarak kurang lebih 16 Km dari ibukota Kecamatan Pangkalan Kuras dan 53 Km dari Kabupaten Pelalawan dengan luas wilayah 5.478,3 Ha. Bentangan alamnya berbukit-bukit dan rawa-rawa. Dilihat dari persentase bentangan alam, sebagian wilayah Desa Betung di dominasi oleh perkebunan dan hutan, selebihnya adalah persawahan dan permukiman penduduk serta perkarangan dengan suhu rata-rata harian 26 s/d 35°C. Secara geografis, desa betung terletak diantara 101.900185 LU dan 0.035129 LS, yang berbatasan dengan :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Barang Kulim
- b. Timur berbatasan dengan Desa Talau dan Kesuma
- c. Selatan berbatasan dengan Desa Kesuma
- d. Barat berbatasan dengan Desa Kesuma dan Terantang Manuk

4.2.3. Keadaan Sosial

Berdasarkan pendapatan penduduk Desa Betung sudah mencapai 1.432 jiwa dengan 381 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Betung adalah Heterogen dengan komposisi 80% tempatan dan 20% pendatang dengan tingkat kelahiran 0,16% pertahun dan kematian 0,05% pertahun.

Agama yang dianut oleh penduduk desa Betung mayoritas islam dengan persentase 98,50% dan kristen dengan persentase 1,50%, Tempat ibadah yang tersedia adalah 2 Masjid dan 4 Musholla. Orang petalangan mayoritas beragama

islam namun mereka masih menganut aliran animisme, dinamisme dan hindu budha. Hal ini dibuktikan dalam upacara belian (upacara pengobatan besar), upacara menantau tanah, upacara membuka lahan, upacara mandi air jejak tanah, upacara menubai (mengambil madu lebah dari pohon sialang), upacara mendirikan banhunan atau menegakan rumah, upacara meramu kayu dan lain sebagainya, dilihat dari alat dan kelengkapannya, tata caranya, maupun dalam mantranya, unsur animisme dan dinamisme kelihatan dalam berbagai unsur kesenian misalnya dalam taian Dewo, main anggung, lukan gilo (main lukaj), adeh dan sebagainya. Secara keseluruhan masyarakat Petalangan masih mempercayai terhadap berbagai jenis makhluk gaib; orang halus, Jin, bambang, deo (dewa), jembatan, orang bunyian, akuan (peliharaan), penunggu dan puaka. Dalam aliran kepercayaan tadi maka wajar jika masyarakat petalangan mengadakan ritual tolak bala yang diadakan di desa Betung.

Kebudayaan penduduk adalah budaya melayu karena suku asli masyarakat tempat adalah melayu, selain itu desa Betung juga merupakan salah satu budaya melayu terbesar di petalangan dengan adanya Danau Wisata Betung sebagai Pusat Budaya Melayu Petalangan.

4.2.4. Keadaan Ekonomi

Menurut survey Badan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Kabupaten Pelalawan, Desa Betung dikategorikan sebagai desa dengan tingkat potensi desa tergolong tinggi, perkembangan desa sedang dan klasifikasi desa termasuk desa swakarya.

Dilihat dari segi perekonomian, Desa Betung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras yang dikenal sebagai sumber ketahanan pangan seiring dengan program pemerintah yaitu Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) yang dicanangkan pada tahun 2010, dengan pembukaan paham sawah seluas 108 Ha produktif yang sudah digarap sejak tahun 2006 dengan hasil produksi rata-rata 4 ton gabah/Ha. Sebagai wujud dari keinginan pemerintahan desa dan masyarakat, maka pada tahun 2010 telah dilaksanakan panen raya yang dibuka oleh Bupati Pelalawan. Hal tersebut juga menjadi faktor utama sebagai penunjang peningkatan perekonomian masyarakat desa betung yang memiliki wilayah perkebunan kelapa sawit dan karet cukup luas. Sejak tahun 2005 masyarakat desa betung sudah mulai menjalin mitra dengan PT. Musim Mas dalam pembangunan pola KKPA seluas 354 Ha yang dibagi dalam 2 tahap yaitu 164 tahap pertama dan 190 Ha tahap kedua yang telah dikonversikan kepada masyarakat dengan penghasilan rata-rata perbulan adalah 3,5 juta rupiah (netto). Selain itu masyarakat juga telah menjalin mitra dengan PT. Surya Bratasena Plantation dengan pembangunan pola KKPA juga seluas 350 Ha pada tahun 2009.

Selain itu, hasil perikanan masyarakat Desa Betung juga bisa menutupi kebutuhan daging ikan bagi masyarakat. Selain hasil tanggapan nelayan, masyarakat desa betung juga banyak melakukan pembudidayaan ikan air tawar dengan membangun beberapa kolam. Dahulu kala nelayan merupakan mata pencarian pokok, namun seiring berjalannya waktu, penghasilan yang dihasilkan oleh masyarakat petalangan desa Betung yaitu karet, tetapi karet sebagai mata pencarian ke-2 terbesar setelah kelapa sawit.

4.3. Gambaran Umum Pemerintahan Desa Betung

Pemerintahan Desa Betung menjalankan tugasnya mempunyai visi yaitu **"Terwujudnya Desa Betung yang Dinamis, Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Bersih."** Sedangkan Misi pemerintahan Desa Betung dalam menjalankan tugasnya yaitu :

1. Memperkokoh Persatu dan Kerukunan Antar Warga, Tanpa Memandang Status Sosial Agama dan Jenis Kelamin.
2. Meningkatkan Sistem Pelayanan Masyarakat
3. Memberdayakan Masyarakat dalam Proses Pembangunan melalui penguatan Ekonomi Kerakyatan dan optimalisasi potensi lokal
4. Pelestarian Lingkungan Hidup dalam setiap kebijakan Pembangunan
5. Mendorong Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sebagai upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan sosial
6. Menyesuaikan Masyarakat dalam hidup bergotong royong
7. Meningkatkan sumber daya manusia.

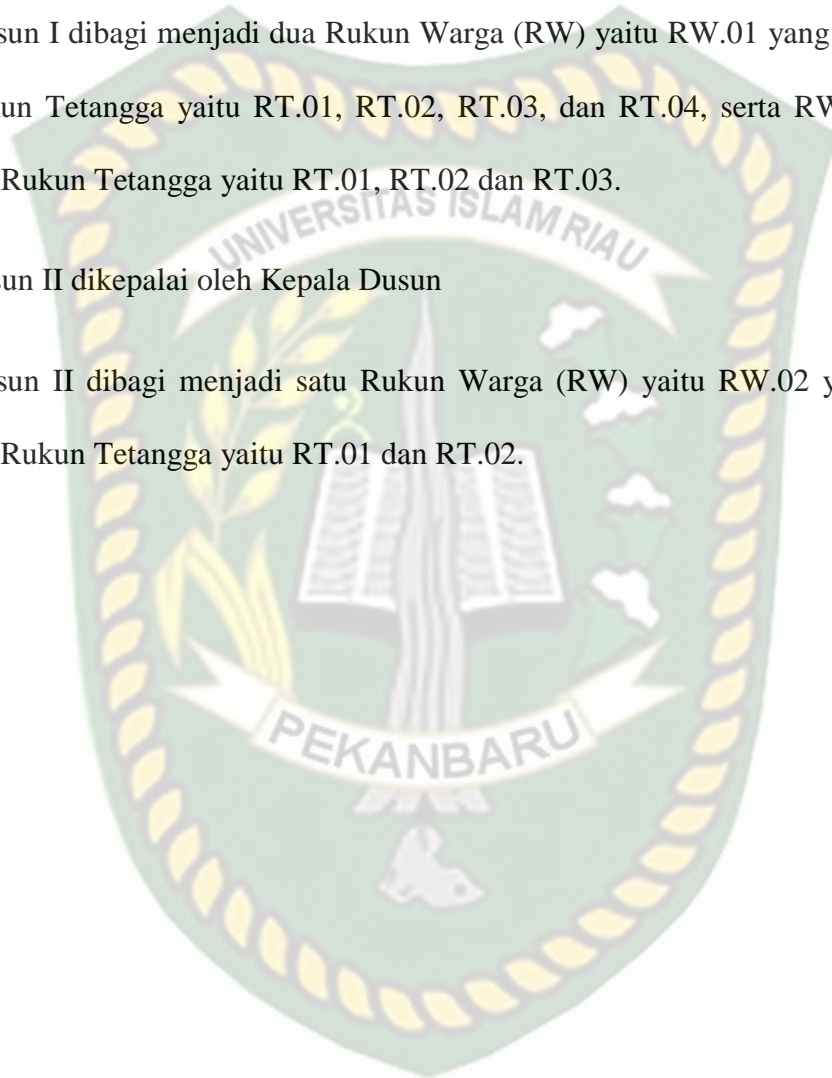
Desa Betung dibagi menjadi dua wilayah dusun yaitu :

a. Dusun I dikepalai oleh seorang Kepala Dusun

Dusun I dibagi menjadi dua Rukun Warga (RW) yaitu RW.01 yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga yaitu RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04, serta RW.02 terdiri dari 3 Rukun Tetangga yaitu RT.01, RT.02 dan RT.03.

b. Dusun II dikepalai oleh Kepala Dusun

Dusun II dibagi menjadi satu Rukun Warga (RW) yaitu RW.02 yang terdiri dari 2 Rukun Tetangga yaitu RT.01 dan RT.02.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian sangat penting dijelaskan identitas informan, informan dalam penelitian yaitu pemberian informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Informan tersebut terdiri dari Kepala Desa Betung, Sekretaris Desa Betung, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan Ketua Pemuda Sadar Wisata Kecamatan Pangkalan Kuras.

Dalam penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa betung ini penulis ingin menjelaskan mengetahui identitas informan yang diteliti. Hal ini juga yang akan dijelaskan pada pembahasan ini adalah tentang jenis kelamin informan, usia informan, dan pendidikan informan.

Untuk mengetahui identitas dari key informan dan informan dapat dilihat pada tabel keterangan di bawah ini yaitu :

Tabel V.1 : Identitas Informan penulis tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan).

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Darman, S.E	Kepala Desa Betung	Key Informan
2.	Heriyanto	Sekretaris Desa Betung	Informan
3.	Marjohan, S.E, S.y	Direktur BUMDES Betung	Informan
4.	Radiansyah, S.H	Ketua Pemuda Desa Betung	Informan

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari satu key informan yaitu kepala desa betung, sekretaris desa betung, Direktur Bumdes betung dan ketua pemuda betung.

5.1.1. Usia Informan

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan mengenai kejelasan terhadap pengumpulan informasi yang sesuai dengan penelitian. Usia informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian akan mempermudah tingkat dari analisis dan pemahaman informan terhadap pertanyaan wawancara yang akan diajukan guna memperoleh data yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan, maka

tabel di bawah ini akan digambarkan kriteria umur informan, yaitu sebagai berikut:

Tabel V.2 : Identitas Key Informan dan Informan Berdasarkan Umur

No	Jumlah Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-25	1	25%
2.	30-40	3	75%
Jumlah		4	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa key informan dan informan yang terdiri dari Kepala Desa Betung, Sekretaris Desa Betung, Direktur BUMDES Betung dan Ketua Pemuda Betung, terdiri dari 1 orang dengan kriteria umur 20-25 tahun dengan persentase 25% dan 3 orang dengan kriteria 30-40 tahun dengan persentase 75%.

5.1.2. Jenis Kelamin

Dalam sebuah penelitian, jenis kelamin informan tidak dapat mempengaruhi kepada hasil penelitian yang dilakukan selama informan tersebut bersedia untuk memberikan informasi atau jawaban yang benar adanya. Jenis kelamin informan juga tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian di karenakan jenis kelamin tidak bisa dijadikan patokan atau pedoman untuk menentukan sebuah pemahaman maupun pola pikir terhadap suatu masalah dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.3 : Identitas Key Informan Dan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	4	100%
2.	Wanita	-	0%
Jumlah		4	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui key informan dan informan yang terdiri dari Kepala Desa Betung, Sekretaris Desa Betung, Direktur BUMDES Betung dan Ketua Pemuda Betung. Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 4 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100% dan 0 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 0%.

5.1.3. Tingkat Pendidikan

Dalam suatu penelitian jawaban yang diberikan oleh informasi dari hasil menjawab pertanyaan yang diajukan merupakan data yang harus dianalisis. Hal ini dikarenakan jawaban dari setiap informan tentunya tidak akan sama persis antara informan satu dengan yang lainnya perbedaan jawaban tersebut selain dipengaruhi oleh tingkat pemahaman informan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian, pemahaman informan juga tidak akan pernah terlepas dari tingkat pendidikan yang pernah ia lalui .

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kantor Desa Betung. Dilihat dari tingkat pendidikan informan dalam penelitian tentang Strategi

Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan). Yaitu sebagai berikut :

Tabel V.4 : Identitas Key Informan Dan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sekolah Dasar (SD)	-	-
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-	-
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	25%
4.	Diploma III (D3)	-	-
5.	Strata 1 (S1)	3	75%
6.	Magister (S2)	-	-
7.	Doktor (S3)	-	-
	Jumlah	4	100%

Sumber: Data olahan peneliti 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa key informan dan informan yang terdiri dari Kepala Desa Betung, Sekretaris Desa Betung, Direktur BUMDES Betung dan Ketua Pemuda Betung. Berdasarkan jenjang pendidikan yaitu sebanyak 3 orang berpendidikan strata 1 (S1) dengan persentase 75% dan 1 orang berpendidikan SMA dengan persentase 25%.

5.2. Anggaran Pendapatan Desa Betung

Pendapatan Desa Betung bersumber dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa yang telah disusun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) sesuai dengan kesepakatan bersama antara kepala desa betung dengan BPD.

Berikut peneliti lampirkan pendapatan Desa Betung yang bersumber pemerintah Desa Betung selama tiga tahun kebelakang yang dimulai pada tahun 2019-2021.

Tabel V.5 : Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2019

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Dana Desa	892.227.000
2.	Alokasi Dana Desa (ADD)	828.234.000
3.	Dana bagian dari hasil Pajak dan Retribusi	-
4.	APBD Provinsi	-
5.	APBD Kabupaten/Kota	-
6.	Penerimaan Pembiayaan	-
7.	Pendapatan lain-lain yang Sah	152.786.000
Jumlah		1.873.247.000

Sumber : Data Kantor Pemerintah Desa Betung

Berdasarkan Survey yang dilakukan bahwa alokasi anggaran pendapatan dan belang desa pemerintah Desa Betung pada tahun 2019 untuk Dana Desa bernilai 892.227.000 dan Alokasi Dana Desa bernilai 828.234.000, sedangkan

pendapatan asli desa masuk di kategori pendapatan lain-lain yang sah berjumlah 152.786.000. APBDes ini digunakan oleh dengan untuk pembangunan desa, Penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana darurat dan mendesak.

Tabel V.6 : Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2020

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Dana Desa	924.602.000
2.	Alokasi Dana Desa (ADD)	866.216.000
3.	Dana bagian dari hasil Pajak dan Retribusi	-
4.	APBD Provinsi	-
5.	APBD Kabupaten/Kota	-
6.	Penerimaan Pembiayaan	-
7.	Pendapatan lain-lain yang Sah	-
Jumlah		1.790.818.000

Sumber : Data Kantor Pemerintah Desa Betung

Berdasarkan survey yang dilakukan bahwa alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa pemerintah Desa Betung pada tahun 2020 untuk Dana Desa bernilai 924.602.000 dan Alokasi Dana Desa bernilai 866.216.000. Pada tahun 2020 pemerintah desa tidak memiliki pendapatan asli desanya. Anggaran ini digunakan sama hal nya untuk pembangunan desa, Penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana darurat dan mendesak.

Tabel V.7 : Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Betung Tahun Anggaran 2021

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Dana Desa	975.674.000
2.	Alokasi Dana Desa (ADD)	697.501.000
3.	Dana bagian dari hasil Pajak dan Retribusi	-
4.	APBD Provinsi	-
5.	APBD Kabupaten/Kota	-
6.	Penerimaan Pembiayaan	251.018.400
7.	Pendapatan lain-lain yang Sah	-
Jumlah		1.673.175.000

Sumber : Data Kantor Pemerintah Desa Betung

Berdasarkan survey yang dilakukan bahwa alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa pemerintah Desa Betung pada tahun 2021 untuk Dana Desa bernilai 975.674.000, Alokasi Dana Desa bernilai 679.501.000 dan Penerimaan pembiayaan berjumlah 251.018.400. Pada tahun 2021 pemerintah desa tidak memiliki pendapatan asli desanya. Anggaran ini digunakan sama hal nya untuk pembangunan desa, Penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana darurat dan mendesak.

5.3. Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Betung

Meningkatkan pendapatan asli desa merupakan salah satu perencanaan yang disusun oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa dan

meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam atau potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan agar mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah kecamatan bahkan pemerintah daerah sehingga potensi yang dimiliki oleh desa dapat berkembang dan bermanfaat untuk pembangunan perekonomian desa kedepannya. Potensi-potensi yang dimiliki oleh desa betung memiliki peluang yang cukup baik untuk meningkatkan perekonomian desa apabila potensi-potensi tersebut menjadi fokus utama pembangunan dan pengembangan oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah.

Sesuai dengan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa betung, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian dengan metode wawancara sebagaimana pembahasan dibawah ini :

5.3.1. STRENGTHS (KEKUATAN)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan relative yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau instansi yang diharapkan dapat mendukung pembangunan dan perkembangan perusahaan atau instansi. Kekuatan dalam artian sebagai hal mendukung yang dimiliki oleh desa untuk meningkatkan perekonomian desa. Dalam hal ini, Desa Betung memiliki beberapa potensi yang dimiliki oleh desa yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan perekonomian desa. Indikator kekuatan menjadi poin internal dan positif bagi pemerintah desa karena bisa dikendalikan.

Menurut David, Fred R (2005:47) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dipasar.

Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa betung dalam meningkatkan pendapatan asli desa, peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala desa betung yaitu bapak Darman S.E, pada tanggal 20 Mei 2021, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Tentunya pemerintah desa sudah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan perekonomian desa, salah satunya ya dengan membentuk BUMDes untuk mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. BUMDes yang dibangun sudah membuat program koperasi simpan pinjam serta BUMDes juga mengelola objek wisata yang dimiliki oleh desa. Pemerintah desa juga memiliki lahan pertanian seluas 5 Ha. Hasil dari pengelolaan tersebut akan masuk ke kas desa. Tetapi dari tahun 2020 sampai saat ini desa tidak memiliki Pendapatan Asli Desa nya."

Selain itu penulis juga bertanya tentang bagaimana pemerintah desa memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa, hal ini dijawab oleh Kepala Desa bapak Darman S.E dalam hasil wawancara sebagai berikut :

"Untuk potensi yang dimiliki oleh desa tentunya pemerintah desa sudah memanfaatkan dan mengelola secara optimal. Contohnya dalam pembangunan infrastruktur dan meningkatkan fasilitas objek wisata yang dimiliki oleh desa, salah satu contohnya wahana air yang ada di danau desa betung merupakan salah satu fasilitas yang dibentuk oleh desa untuk lebih meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke danau betung. Selain itu ada juga taman bermain khusus untuk anak-anak, ini juga dibuat oleh pemerintah desa betung menggunakan kas desa.mengelola

lahan pertanian yang dimiliki oleh desa, hal ini tentunya sudah dimanfaatkan secara baik.”

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Direktur BUMDes yaitu bapak Marjohan S.E, Sy, dihari yang sama pada tanggal 20 Mei 2021 tentang apa saja potensi Desa Betung yang dikelola oleh BUMDes. Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk potensi desa betung itu ada yang bersumber dari sumber daya alam yaitu danau betung yang dikelola menjadi objek wisata, lahan pertanian yang dikelola menjadi perkebunan sawit dan ada juga yang bersumber dari kas desa yang dikelola menjadi koperasi simpan pinjam.”

Selain itu peneliti juga bertanya mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

"Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa tentunya Bumdes sudah melakukan upaya yang cukup optimal, banyak sekali kegiatan kegiatan yang dilakukan desa dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat pengunjung untuk terus berkunjung ke objek wisata yang dimiliki oleh desa, salah satu kegiatan yang pernah dilakukan oleh desa yaitu kegiatan pacu sampan yang dilaksanakan di danau wisata desa betung, kegiatan ini cukup membantu mempromosikan objek wisata betung karena banyak sekali pengunjung yang datang, dan hal tersebut memberikan dampak yang positif, salah satunya pemasukan ke kas desa bertambah."

Pada tanggal 20 mei 2021, peneliti mewawancarai salah satu informan yaitu ketua pemuda kecamatan Pangkalan kurus yaitu Radiansyah S.H dengan pertanyaan bagaimana transparansi pemerintah desa dalam program pembangunan potensi desa. Hasil wawancara sebagai berikut :

“Dalam program pembangunan, pemerintah desa sangat melibatkan masyarakat untuk ikut serta. Hal ini berarti pemerintah terbuka kepada masyarakat tentang program apa saja yang akan dilaksanakan untuk

meningkatkan perekonomian desa. banyak kegiatan kegiatan yang dilaksanakan juga melibatkan masyarakat desa.”

Selain itu, peneliti juga bertanya bagaimana kinerja pemerintah desa dan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk kinerja pemerintah desa dan BUMDes sejauh ini baik ya. Walaupun ada beberapa yang belum berjalan secara optimal, tapi banyak juga kegiatan yang berhasil membuat perekonomian desa meningkat. Salah satu contohnya dalam mempromosikan objek wisata betung dengan membuat acara, tentunya menjadi peluang bagi masyarakat untuk berjualan, menjadi peluang juga bagi pemerintah desa untuk meningkatkan Pendapatannya.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Desa Betung pada tanggal 20 Mei 2021, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dengan membentuk BUMDes. BUMDes adalah suatu badan usaha yang didirikan atau dibentuk dengan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Namun, BUMDes betung belum terlaksana dengan optimal, karena kurangnya kerjasama dengan masyarakat. Masyarakat Desa Betung belum mampu memanfaatkan peluang yang ada sehingga BUMDes belum bisa menjalankan fungsinya dengan optimal. Selain itu dalam hal untuk meningkatkan perekonomian desa, Pemerintah Desa sudah melakukan upaya yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemerintah desa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa, membangun sarana dan prasarana di objek wisata betung dan melakukan berbagai kegiatan untuk menarik minat pengunjung. Selain bermanfaat untuk pemerintah desa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa juga berdampak positif bagi masyarakat desa. Selain keunikan desa betung karena objek wisata yang

dimilikinya, keunikan dalam kebudayaan juga akan menjadi daya tarik tersendiri, karena kentalnya budaya petalangan yang ada di desa betung menjadikan banyaknya kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan di hari penting seperti kegiatan adat pada hari panen raya, kegiatan adat sebelum mengumpulkan madu, dan banyak hal lainnya yang menampilkan kebudayaan-kebudayaan petalangan yang masih terjaga di desa Betung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Pemerintah Desa Betung sudah berupaya dalam meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Selain itu pemerintah Desa Betung juga telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu upaya untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Berdasarkan hasil analisis langsung peneliti, Pemerintah Desa Betung sudah melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Betung, salah satu nya adalah event pacu sampan yang dilakukan di objek wisata danau betung serta pengenalan budaya petalangan dan ikon-ikon bersejarah yang menjadi daya tarik pengunjung di objek wisata danau betung.

5.3.2. WEAKNESS (KELEMAHAN)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang secara berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan atau instansi. Kelemahan merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan peningkatan pendapatan desa. Kelemahan

adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan pemerintah desa. Untuk itu, saran sangat diperlukan untuk menjadikan pemerintah desa bisa meningkatkan kekurangan menjadi lebih kompetitif.

Menurut David, Fred R (2005:47) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2021 di Kantor Desa Betung, peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan peningkatan perekonomian desa, hal ini dijawab oleh bapak kepala desa yaitu bapak Darman S.E, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Untuk kendala dalam melaksanakan peningkatan perekonomian desa yang paling sering dihadapi itu adalah infrastruktur desa atau sarana dan prasarana desa yang masih belum memadai, salah satu contohnya itu jalan desa yang masih belum bagus secara keseluruhan sehingga menghambat minat pengunjung untuk berkunjung, dalam bidang perekonomian desa yang dikelola oleh BUMDes juga mempunyai banyak hambatan, selain belum adanya pengembangan potensi ekonomi desa serta penggalan PAD yang belum optimal, disegi sumber daya manusia juga belum mendukung karena belum terlaksananya pelatihan-pelatihan di bidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen. Namun dalam pembangunan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan perekonomian desa, pemerintah desa membuat program prioritas pembangunan skala kecamatan/kabupaten/provinsi, hal ini dikarenakan dalam pembiayaan desa tidak mampu membiayai karena jumlahnya yang terlalu besar dan sumber daya di desa tidak tersedia secara mencukupi, baik SDM maupun prasarana pendukung lainnya."

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor utama dalam meningkatkan perekonomian desa terletak di infrastruktur atau sarana dan prasana, serta Sumber Daya Manusia yang memadai.

Selain itu peneliti juga bertanya tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa. Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejauh ini pemerintah desa sudah terbuka kepada masyarakat dalam melaksanakan program pengelolaan potensi desa. Banyak masyarakat yang mendukung namun tidak sepenuhnya ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan desa. Hal ini dikarenakan alasan masyarakat yang memiliki kepentingan tersendiri. Dalam hal ini pemerintah desa tidak bisa berbuat banyak karena menjadi hak masyarakat itu sendiri.”

Untuk hal lainnya, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Direktur BUMDes Bapak Marjohan S.E, Sy, tentang apa saja hambatan yang dihadapi BUMDes dalam melaksanakan kegiatan pembangunan potensi desa untuk meningkatkan Pendapatan asli desa. Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Sejauh ini BUMDes mengalami beberapa hambatan yaitu kekurangan dana dalam membangun dan mengembangkan potensi desa salah satunya dalam mengelola objek wisata betung, banyak bangunan yang sudah tidak layak pakai dan bahaya apabila dikunjungi, jembatan penghubung yang rusak dan banyak fasilitas yang tidak memadai.”

Selain itu peneliti juga bertanya tentang bagaimana kontribusi masyarakat dalam mengikuti kegiatan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

Dalam hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Masyarakat mendukung penuh semua kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes, masyarakat banyak membantu dalam bentuk tenaga seperti ikut gotong royong membersihkan danau betung, ikut membangun infrastruktur yang akan dibangun. Tapi tidak keseluruhan, ada juga masyarakat yang tidak bisa ikut karena ada kepentingan tersendiri.”

Untuk hal lainnya, peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah desa dan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, pertanyaan ini di ajukan kepada Ketua Pemuda Kecamatan Pangkalan Kuras yaitu Kanda Radiansyah S.H, hal ini di jawab dalam wawancara sebagai berikut :

"Tanggapan masyarakat sangat positif dan mendukung tetapi karena koordinasi antara masyarakat desa dengan pemerintah desa itu masih kurang, hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan program-program dari BUMDes maupun pemerintah desa itu terhambat karena keterlibatan masyarakat yang minim, kami juga usahakan bagaimana masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa."

Dari jawaban wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi faktor penghambat pemerintah desa dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020, Desa Betung menutup objek wisata danau Betung karena banyaknya sarana dan prasarana di objek wisata yang tidak layak untuk dipakai lagi, seperti jembatan penghubung antara danau satu dengan danau lainnya. Hal ini dikhawatirkan jembatan akan rubuh. Selain jembatan penghubung, banyak bangunan-bangunan sejarah yang menjadi ikon di desa betung ikut rusak.
2. Desa Betung tidak memiliki dana yang cukup untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi desa salah satunya danau Desa Betung.
3. Desa Betung tidak memiliki sumber daya manusia yang terampil untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa, sehingga banyak potensi desa begitu tidak digali dan dimanfaatkan secara optimal.

4. Kebijakan pemerintah daerah untuk menutup semua objek wisata dikarenakan pandemi menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Desa (PADes) di setiap desa.

Selain itu kerjasama antara masyarakat dan pemerintah desa juga minim, sehingga banyak kegiatan pemerintah desa terhambat karena partisipasi dari masyarakat masih kurang, hal ini menyebabkan banyaknya program-program pemerintah desa tidak terlaksana dengan baik.

Desa Betung menghadapi beberapa prioritas masalah dalam mengembangkan dan membangun potensi desa menurut RPJM Desa, sebagai berikut :

1. Bidang infrastruktur, akses jalan menuju lokasi penelitian masih berupa jalan tanah dan sebagian jalan juga sudah rusak, Jembatan yang sudah rusak.
2. Bidang ekonomi, belum ada pengembangan potensi ekonomi desa, belum terlaksananya pelatihan-pelatihan dibidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen, dan penggalan PAD belum optimal.
3. Bidang pemerintahan, pelaku-pelaku pembangunan belum paham akan tugas dan fungsi, Sumberdaya Manusia dibidang pengembangan potensi desa masih kurang memadai.
4. Bidang partisipasi masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa betung, dapat dilihat bahwa tempat yang berpotensi menjadi peningkatan perekonomian desa sudah tidak terurus lagi, banyak bangunan-bangunan bersejarah yang menjadi ikon daya tarik pengunjung sudah tidak layak pakai dan tidak bisa ditempati lagi, banyak sarana dan perasaan yang rusak sehingga tidak bisa digunakan. Selain itu peneliti juga menemukan kurangnya pengelolaan potensi-potensi desa dengan baik sehingga menjadi tidak tertarik untuk dikunjungi.

Berdasarkan hasil analisis penulis, pemerintah Desa Betung belum bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa, hal ini dapat dilihat dari kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang tidak memprogramkan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian desa. Jika diamati, para wisata lebih memilih tempat-tempat yang mudah diakses walaupun harus menempuh perjalanan jauh, selain itu pemerintah desa juga harus mampu mengelola dengan baik objek wisata yang dimiliki oleh desa terutama yang memiliki sejarah kebudayaan yang tinggi. Maka dari itu pengelolaan yang baik sangat penting, tidak hanya memperbaiki, pemerintah desa harus mempunyai inovasi-inovasi yang baru untuk menarik daya minat pengunjung.

5.3.3. OPPORTUNITIES (PELUANG)

Peluang merupakan faktor eksternal yang cenderung berkontribusi pada kemajuan pemerintah desa. Jika pemerintah desa bisa memanfaatkan peluang maka dalam pengelolaan peningkatan pendapatan desa bisa terlaksanakan.

Menurut David, Fred R (2005:47) Peluang adalah situasi yang paling menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan konsumen.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Peneliti melakukan observasi ke Desa Betung. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Sekretaris Desa yaitu bapak Heriyanto, peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengelolaan potensi desa. Hal ini dijawab dalam wawancara sebagai berikut :

"Untuk potensi yang dimiliki oleh desa dalam bidang wisata alam itu ada objek wisata danau betung, selain itu ada juga pasar desa tetapi pasar desa ini belum terlaksananya dengan optimal, pasar desa ini kan didirikan oleh pemerintah desa untuk membutuhkan kebutuhan sehari-hari masyarakat desa tetapi pemerintah desa belum memprogramkan penetapan pemungutan pajak untuk pedagang seperti pajak sewa lapak, retribusi pungutan kebersihan, retribusi pungutan keamanan, hal tersebut belum di tetapkan oleh pemerintah desa. Kalau dari pemerintah desa sendiri memiliki lahan perkebunan yang ditanami sawit seluas 5 Ha, hasil itu masuk ke kas desa. Selain itu ada juga koperasi simpan pinjam (SHU) yang dikelola oleh BUMDes, namun juga sama seperti yang lain belum terlaksana secara optimal. Jadi desa belum diprogramkan adanya PAD tetapi pendapatan dari desa itu masuk ke kas desa dan dari situ barulah pemerintah desa memanfaatkan kas desa untuk mengembangkan objek wisata danau betung."

Dalam hal ini, peneliti juga bertanya tentang koordinasi pemerintah desa kepada pemerintah daerah dalam mengelola potensi desa, hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

"Untuk pengelolaan potensi desa tentunya sudah menjadi kewajiban desa, baik merawat maupun mengembangkan lagi. Namun tentunya membutuhkan biaya yang besar, untuk itu potensi desa betung menjadi program prioritas pembangunan kabupaten pelalawan terutama Danau Desa Betung. Dari desa hanya mampu merawat dan memperbaiki apa yang sanggup desa perbaiki."

Selain itu peneliti juga ini mewawancarai Direktur BUMDes yaitu bapak Marjohan S.E, Sy, tentang dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan BUMDes, hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Dampak yang menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan asli desa yaitu objek wisata desa betung yang semakin dikenal oleh khalayak ramai, hal ini dapat diprediksi bahwa akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung ke desa betung. Salah satu contohnya dalam pelaksanaan kegiatan pacu sampan yang dilaksanakan pada tahun 2019, hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk berkunjung.”

Peneliti juga mewawancarai Ketua Pemuda Desa Betung Bapak Radiansyah S.H tentang faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan ekonomi desa salah satunya adanya potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Contohnya pasar desa, seharusnya itu menjadi salah satu program pemerintah desa dan BUMDes yang akan menjadi pendapatan asli desa nantinya.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya banyak sekali peluang-peluang yang dapat mengembangkan perekonomian desa, selain perkebunan yang dimiliki oleh desa, pemerintah desa dapat memanfaatkan objek wisata danau betung dan pasar desa untuk meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, pemerintah desa juga sudah berkoordinasi dengan pemerintah Kecamatan Pangkalan Kuras dalam hal ini dicantumkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa Betung (RKP-Des) bahwa pemerintah Desa Betung mengajukan program prioritas pembangunan potensi desa di desa betung.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di Desa Betung, peneliti melihat bahwa banyak peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah desa betung untuk meningkatkan pendapatan asli desa, salah satunya

dengan memanfaatkan objek wisata yang pernah menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Dengan adanya inovasi-inovasi baru yang diciptakan oleh pemerintah desa betung dan masyarakat desa betung maka objek wisata desa betung bisa menjadi objek wisata populer lagi.

Berdasarkan dari analisis penulis saat melakukan penelitian di desa betung, pemerintah desa betung sudah mengoptimalkan dalam pembangunan perekonomian desanya, namun dikarenakan beberapa faktor penghambat yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya menjadikan pemerintah desa betung terhambat dalam pembangunan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa.

5.3.4. THREATS (ANCAMAN)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi. Ancaman merupakan faktor yang membuat suatu organisasi terhambat menjalankan program yang telah direncanakan.

Menurut David, Fred R (2005:47) Ancaman adalah situasi penting dimana perusahaan tidak memiliki keuntungan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan pemerintah yang baru atau direvisi dapat menjadi sebuah ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Pada tanggal 24 Mei 2021, peneliti mewawancarai sekretaris desa bapak Heriyanto tentang ancaman apa saja yang sering terjadi dalam mengembangkan potensi desa, hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Ancaman yang sering terjadi itu biasanya bencana alam, apalagi potensi desa itu bersumber penuh dari alam, ketika alam tidak mendukung maka potensi desa pun terganggu, kegiatan-kegiatan dari desa pun banyak terhambat. Selain itu ancaman juga ada dari desa itu sendiri, contohnya banyak sekali masyarakat yang tidak mau ikut serta atau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh desa. Kurangnya kerjasama dan kurangnya tenaga kerja juga menjadi ancaman. Kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi desa juga menjadi ancaman.”

Peneliti juga mewawancarai Direktur BUMDes yaitu bapak Marjohan S.E,Sy tentang kendala dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan BUMDes.

Hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk kendala sendiri bisa bersumber dari alam bisa juga dari manusia itu sendiri, yang bersumber dari alam contohnya bencana alam, yang bersumber dari manusia itu sendiri contohnya kurangnya keterampilan sehingga tidak ada inovasi-inovasi baru dalam mengelola potensi desa.”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua pemuda desa betung yaitu Radiansyah S.H tentang hambatan dalam mengelola potensi desa, hal ini dijawab dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk hambatan sendiri itukan bersumber dari kita juga, mau tidak masyarakat ikut bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengelola potensi desa, menjaga potensi desa. Kalau masyarakat tidak mau bagaimana desa bisa menjalankan programnya.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ancaman yang dihadapi pemerintah desa bersumber dari dalam desa itu sendiri, contohnya bencana alam yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi dan juga kerjasama dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di Desa Betung, peneliti dapat melihat bahwa pemerintah desa betung telah menjalankan program

penanggulangan bebas bencana sehingga dapat mengantisipasi ketika adanya bencana alam yang terjadi di lokasi objek wisata.

Berdasarkan hasil analisis penulis masyarakat desa betung masih enggan untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah desa. Dalam hal ini bisa dilihat dari beberapa pertemuan musyawarah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam musyawarah tersebut. Hal ini akan mengakibatkan pelaksanaan pembangunan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa untuk meningkatkan perekonomian desa akan terus terhambat.

5.4. Analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT)

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh pemerintah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dan penentuan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek, seperti :

1. Strategi SO (*Strenghts Opportunities*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strenghts Threats*) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness Opportunities*) yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*) yaitu kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berikut peneliti lampirkan bagan matriks analisis swot dimana mengatur bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dari peluang, bagaimana cara mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, sebagai berikut :

Tabel V.9 : Bagan Matriks Swot untuk Mengidentifikasi isu-isu Strategi

<p>Faktor Internal</p>	<p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya Peraturan Desa yang mengatur pembangunan perekonomian desa. - Adanya BUMDes yang mengelola potensi desa. - Adanya anggaran untuk pembangunan perekonomian desa 	<p>Weakness (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum optimalnya pengembangan potensi ekonomi desa. - Infrastruktur atau sarana dan prasarana belum memadai. - Sumber Daya Manusia yang belum memadai.
<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan potensi desa. - Transparansi terhadap masyarakat tentang program-program pemerintah desa. - Bekerjasama dengan 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pelatihan dibidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen. - Membangun dan mengembangkan infrastruktur atau sarana dan prasarana.
<p>Oppotunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh desa - Adanya program prioritas pengembangan potensi desa. - Kerjasama dengan pemuda sadar wisata 		

kecamatan dan masyarakat desa.	masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan desa.	- Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa.
Threats (T)		
- Bencana Alam	Strategi ST	Strategi WT
- Keikutsertaan Masyarakat	- Melakukan penanggulangan bebas bencana.	- Memberikan sanksi tegas kepada masyarakat yang tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan bagi masyarakat yang tidak memiliki alasan khusus.
	- Memberikan semangat positif kepada masyarakat agar bisa ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan desa.	

Berdasarkan diagram matriks swot diatas, peneliti akan uraikan mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa, sebagai berikut :

1. Strategi *Strengths Opportunities*

a. Melaksanakan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan potensi desa.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Betung adalah objek wisata Danau Betung, dalam hal mengembangkan dan mempromosikan objek wisata Danau Betung, pemerintah desa harus bisa memberikan inovasi-inovasi baru yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain akses jalan menuju objek wisata Danau Betung yang mudah untuk ditempuh, Danau Betung juga harus memiliki daya tariknya tersendiri. Salah satu contohnya yaitu melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan-kebudayaan desa Betung yaitu Kebudayaan petalangan. Selain dalam hal pengelolaan, pemerintah desa Betung juga harus bisa mempromosikan potensi desanya dengan inovasi yang baru, salah satu contohnya bekerjasama dengan komunitas-komunitas pecinta alam dan pengusaha kebudayaan melayu.

b. Transparansi terhadap masyarakat tentang program-program pemerintah desa.

Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan program-program desa. Dalam hal ini pemerintah desa harus bisa bersikap transparansi terhadap masyarakat tentang program yang sudah disusun oleh pemerintah desa sehingga masyarakat bisa memberikan inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian desa.

c. Bekerjasama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan desa.

Selain transparansi tentang program desa, pemerintah desa juga harus melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan desa memberikan dampak positif bagi pemerintah desa.

2. Strategi *Weakness Opportunities*

a. Melaksanakan pelatihan dibidang peningkatan manajemen usaha dan pasca panen.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam mengelola potensi desa menjadikan kurang optimalnya penggalian dan pengembangan potensi desa yang dimiliki oleh

Desa Betung. Tidak hanya pegawai pemerintah desa yang melaksanakan pelatihan, masyarakat juga harus ikut terlibat dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Dengan ini, pemerintah desa dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dalam meningkatkan perekonomian desa.

b. Membangun dan mengembangkan infrastruktur atau sarana dan prasarana.

Banyak pengunjung lebih memilih untuk mendatangi objek wisata yang mudah untuk di akses. Dalam hal ini, pemerintah desa betung harus membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana serta memperbaiki infrastruktur yang rusak seperti jalan yang masih belum bagus. Dengan adanya pembangunan yang lebih baik dan daya tarik membuat pengunjung lebih tertarik untuk berkunjung ke Desa Betung.

c. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa.

Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Betung belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini memberikan efek terbengkalai terhadap potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam hal ini pemerintah desa betung harus berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten, dengan adanya kerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam program prioritas pembangunan dan pengembangan potensi desa betung maka akan menjadikan perekonomian desa betung meningkat.

3. Strategi *Strenghts Threats*

a. Melakukan penanggulangan bebas bencana

Potensi yang dimiliki oleh Desa Betung besar kemungkinan akan rusak apabila terjadi bencana alam yang tidak dapat diprediksikan kapan terjadi. Untuk itu besar harapan sebagai pemerintah pusat harus siap dan sigap apabila suatu saat nanti terjadi bencana alam. Kesiapan dan kesiagaan pemerintah desa serta masyarakat menjadi point penting dalam menghadapi bencana alam.

b. Memberikan semangat positif kepada masyarakat agar bisa ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan desa.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan menjalankan program desa tentunya partisipasi masyarakat sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa untuk kesuksesan sebuah program atau kegiatan. Untuk itu pemerintah desa harus bisa memberikan semangat positif seperti memberikan reward atau penghargaan kepada masyarakat yang selalu ikut berperan aktif disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Dengan adanya sebuah penghargaan maka masyarakat akan merasakan dihargai dan dianggap penting keikutsertaannya dalam menjalankan program desa apalagi dalam membangun desa. Hal ini akan memberikan dampak yang positif untuk pemerintah desa.

4. Strategi *Weakness Threats*

a. Memberikan sanksi tegas kepada masyarakat yang tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pemerintah desa.

Dalam hal ini, selain memberikan reward pemerintah juga harus memberikan sanksi tegas kepada masyarakat yang tidak memiliki alasan khusus untuk ikut kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Sanksi ini bisa

berupa sanksi sosial seperti membersihkan lingkungan objek wisata. Dalam hal ini bagi masyarakat yang tidak ikut serta akan merasakan bahwa kegiatan atau program yang dijalankan oleh pemerintah sangat penting dan perlu dukungan serta partisipasi dari masyarakat desa.

5.5. Hambatan-hambatan Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan).

Dalam melaksanakan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa Adapun hambatan-hambatan pemerintah desa sebagai berikut:

- a. Minimnya akses infrastruktur untuk menuju ke lokasi wisata sehingga menjadikan para wisatawan tidak berminat untuk berkunjung ke objek wisata Danau Betung.
- b. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Betung.
- c. Sarana dan prasarana dalam menggali potensi perekonomian desa kurang memadai.
- d. Sumber Daya Manusia yang ada kurang memadai.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisa yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan). Peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai pelengkap akhir dari penyelesaian skripsi ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan informasi.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Desa Betung Kabupaten Pelalawan). Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari indikator *Strenghts* (kekuatan), dapat disimpulkan bahwa desa Betung mempunyai faktor pendukung untuk meningkatkan perekonomian desanya, dalam hal ini dilihat dari adanya peraturan desa yang mengatur pembangunan perekonomian desa, Adanya BUMDes yang mengelola potensi desa, dan adanya anggaran untuk pembangunan perekonomian desa.
- b. Dari indikator *Weakness* (kelemahan), dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan

perekonomian desa, dalam hal ini dilihat dari belum optimal pengembangan potensi desa, sumber daya manusia yang belum memadai dan belum memadai insfrastruksur atau sarana dan prasarana.

- c. Dari indikator *Oppotunities* (peluang), dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa betung memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian desa, dalam hal ini dilihat dari adanya program prioritas pemerintah kabupaten untuk mengembangkan potensi desa yang dimiliki Desa Betung.
- d. Dari indikator *Threats* (ancaman), dapat dikumpulkan bahwa pemerintah desa betung memiliki ancaman yang bersumber dari alam seperti bencana alam yang tidak dapat diprediksi, hal ini bisa menjadikan objek wisata alam Desa Betung tertutup karena bencana alam. Selain itu, ancaman juga bersumber dari desa betung itu sendiri yaitu masyarakat yang apatis terhadap program pemerintah dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Betung.

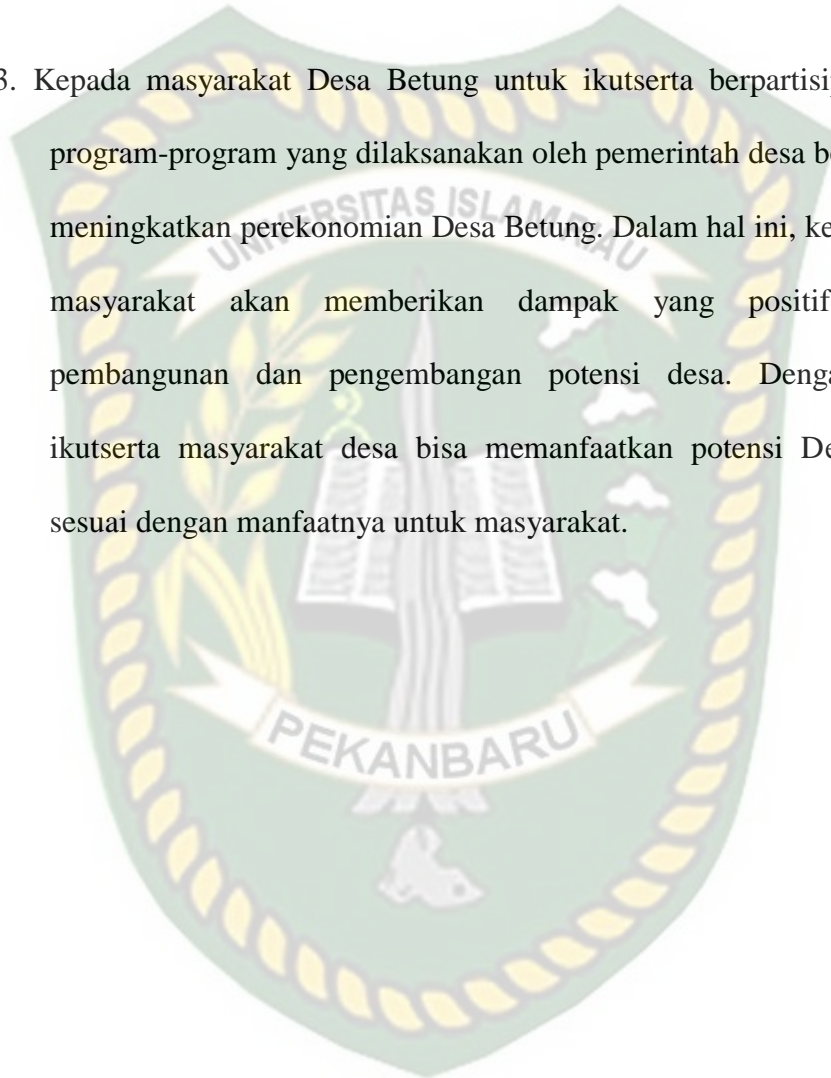
6.2. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk lebih memperhatikan desa yang memiliki potensi desa untuk meningkatkan perekonomian desanya. Dalam membangun dan mengembangkan potensi desa tentu harus ada kolaborasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa. Dalam hal ini Desa Betung tidak memiliki cukup dana untuk membangun dan mengembangkan potensi desa, untuk itu pembangunan dan pengembangan potensi desa bisa menjadi program prioritas pemerintah daerah.
2. Kepada pemerintah Desa Betung untuk lebih memprioritaskan pembangunan dan pengembangan yang berhubungan dengan peningkatan perekonomian desa. Dalam hal pembangunan dan pengembangan potensi desa tentunya pemerintah Desa Betung harus lebih kerja aktif dalam membangun dan mengembangkan potensi desa. Adanya sumber daya manusia yang terampil akan memberikan inovasi baru untuk membangun dan mengembangkan potensi desa. Hal ini perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terampil. Selain itu, pemerintah Desa Betung juga bisa bekerjasama dengan masyarakat untuk membangun dan mengembangkan potensi desa. Selanjutnya, pemerintah Desa Betung perlu melaksanakan penelitian lebih lanjut ke BUMDes supaya program-program yang telah

disusun oleh BUMDes bisa terlaksana dan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa bisa dimanfaatkan lebih baik lagi oleh BUMDes untuk meningkatkan Perekonomian Desa Betung.

3. Kepada masyarakat Desa Betung untuk ikutserta berpartisipasi dalam program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa begini untuk meningkatkan perekonomian Desa Betung. Dalam hal ini, keikutsertaan masyarakat akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan dan pengembangan potensi desa. Dengan adanya ikutserta masyarakat desa bisa memanfaatkan potensi Desa Betung sesuai dengan manfaatnya untuk masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Awang, Zam & Wijaya Mendra. 2012. *Ekologi Pemerintahan*. Alfa Riau.
- _____. 2007. *Tata Cara Pengelolaan Keuangan Desa dan Pengelolaan Kekayaan Desa*. Pekanbaru : Red Post Press.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Fakrullah, Zudan. 2004. *Kebijakan Desentralisasi di Persimpangan*. Cv Cipruy. Jakarta.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Labolo, Muhadam. 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. PT. Raja Grafindopersada. Jakarta.
- Napitupulu, Paiman, 2019:9. *Seni Ilmu Pemerintahan Pelayanan Publik dan Sastification*. Bandung : PT. Alumni.
- Ndraha. 2015. *Kybernology : Ilmu Pemerintahan Baru 1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mardiasmo. 2007. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Moelong L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, Muhammad Ryas. 2014. *Fungsi-fungsi Pemerintahan*. Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Depdagri.
- _____. 2002. *Makna Pemerintahan*. Jakarta : Yarsif Watam Pone.

- _____. 1997. *Perspektif Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : Gramedia.
- Setiady, Tolib. 2013. *Intisari Hukum Adat Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Sondang, Siagian P. 2012. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Surya, Ningrat. Bayu. 1970. *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyigono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*. Bandung : Mandar Maju.
- Thoha, Miftah. 2001. *Birokrasi dan Publik di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wasistiono, Sadu. 2006. *Prospek Pembangunan Desa*. Bandung : Fokus Medika.
- Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

JURNAL :

- Alyah Afrianti, 2017. *Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- AHG, Data Wardana, Zainal, 2020. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Alam Teluk Kering Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja.
- Data Wardana, 2016. *Peran Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Wedana : Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.
- Dita Fisdian Adni, 2018. *Kualitas Pelayanan Publik Pengurusan Paspor Pada Kantor Imigrasi Kelas 1 Di Kota Pekanbaru*. Wedana : Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.

- _____, 2017. *Implementasi Peraturan Direktur Jendral Imigrasi Nomor IMI-1489. UM. 08. 05 Tahun 2010 Tentang Penanganan Imigran Ilegal (Studi Dikantor Imigrasi Kelas 1 Pekanbaru)*. Wedana : Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.
- Dimas dan Bahtiar, 2017. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pasar Tradisional*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Enni Savitri, Andreas dan Volta Diyanto, 2019. *Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Pembinaan Revitalisasi BUMDes dan Tata Kelola Dana Desa (Studi pada Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Gian Dwi Jayanti, 2019. *Analisis Swot Untuk Mengetahui Positioning Perusahaan Dalam Menentukan Strategi Perusahaan Pada UD. Mahkota Gempol*. Jurnal Ekonomi Manajemen.
- John, R Bartle, Carol Ebdon, and Dale Krane. 2003. *Beyond The Property Tax : Local Government Revenue Diversification*. J. Of Public Budgeting, Accounting & Financial Management, 15 (4), 622-648.
- Mila Fatihatu Yusifa, 2014. *Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandamarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara
- Mukhtar Hakim, Mamun Sarma, dan Harianto, 2015. *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kepulauan Anambas*. Jurnal Ilmu Pemerintahan.
- Ranggi Ade Febrian, 2016. *Collaborative Governance Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi)*. Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.
- _____, 2018. *Fungsi Komunikasi Pemerintah Dalam Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jurnal Wedana.
- _____, 2015. *Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual dan Teoritis)*. Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.
- Riki Afrianto, 2012. *Upaya Pemerintah Kabupaten Pelalawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dari Sektor Pajak Restoran/Rumah Makan*. Jurnal Administrasi Perpajakan.

Sri Maulidiah, Rahyunir Rauf, Zainal dan Data Wardana, 2021. *The Community Participation Dalam Menjaga Kawasan Hutan Di Provinsi Riau*. Kemudi : Jurnal Ilmu Pemerintahan.

Syaapsan. 2019. *Strategi Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi.

Syaprianto, Dita Fisdian Adni, 2019. *Peran Kantor Pertahanan Kabupaten Pelalawan Dalam Menyelesaikan Sengketa Kepemilikan Tanah Di Kabupaten Pelalawan*. Wedana : Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi.

DOKUMENT :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.